

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah adalah benda padat atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi dan dibuang oleh manusia. Sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara terpadu agar tidak menimbulkan gangguan kesehatan bagi masyarakat dan lingkungan. Permasalahan yang ditimbulkan sampah ini sering dijumpai di berbagai tempat umum. Timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 33,32 juta ton dan penyumbang kedua terbesar adalah berasal dari pasar. (Zulfa, 2023).

Pasar merupakan penyumbang berbagai jenis sampah dalam volume yang cukup besar. Pasar tradisional selalu identik memberikan kesan kotor, kumuh, dan bau tidak sedap. Kondisi kebersihan yang buruk dan terkesan kumuh menjadi salah satu alasan orang banyak atau masyarakat yang beralihnya pengunjung pasar tradisional ke pasar modern. (Nuurmayadi dan Hendaridi, 2020). Sampah pasar memiliki karakteristik yang sedikit berbeda dengan sampah dari perumahan. Komposisi sampah pasar sayur didominasi jenis sampah organik dibandingkan jenis sampah anorganik. Sampah sayuran yang paling banyak dijumpai adalah bayam, kangkung, sawi, kol, wortel, mentimun, tomat, cabai dan buah-buahan lainnya (Wandansari, *et al*, 2020). Sampah pasar tradisional memiliki karakteristik yang sedikit berbeda dari sampah rumahan, dengan komposisi lebih dominan sampah organik daripada sampah anorganik. Komposisi lebih dominan sampah organik ini memungkinkan pengolahan sampah pasar menjadi kompos (Patadjenu, 2020). Terutama untuk karakteristik sampah basah atau sampah organik akan sangat menyulitkan petugas dalam proses pengumpulan dan seandainya sampah tidak terangkut dengan baik akan menimbulkan dampak pada lingkungan pasar (Dina, *et al*, 2020).

Pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) merupakan pasar tradisional terbesar di Kabupaten Kotawaringin Timur dan termasuk kawasan komersial yang terletak di pusat kota Kecamatan Mentawa Baru Ketapang. Pasar PPM memiliki

luas lahan sebesar 4.851 m² dengan jumlah pedagang yaitu sebanyak 271 pedagang, yaitu memiliki 182 kios dan 89 los. Sampah di pasar PPM dilakukan oleh petugas kebersihan dilakukan dengan cara dikumpulkan langsung oleh pedagang pasar, kemudian diangkut, dan dibuang ke tempat pembuangan sementara. Pada tempat pembuangan sampah terdapat satu kontainer tetapi sampah tersebut tidak dapat memuat semua sampah yang terdapat di pasar PPM, sehingga membuat sampah tersebut berserakan di luar kontainer sedangkan kontainer sudah penuh oleh sampah yang dihasilkan oleh pasar PPM.

Penelitian terdahulu dengan judul Perencanaan Tempat Pembuangan Sampah Dan Pengolahan Sampah Berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Desa Sukadana (Hariyadi, *et al*, 2020). Penelitian tersebut menggunakan SNI 19-2454-2002 dan Kementrian PU 2013 untuk perencanaan TPS 3R. *Prototype* yang akan digunakan dalam perencanaan ini direncanakan untuk TPS seluas 60-80 m² dengan timbulan sampah tidak lebih dari 8 m³ yang menghasilkan rancangan ruang pemilahan sampah organik dan anorganik, gudang, area parkir gerobak dan kamar mandi. Penelitian lain dengan judul Perencanaan Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Keramat Indah Kuala Dua Kabupaten Kubu Raya (Putri, *et al*, 2022). Penelitian tersebut menggunakan SNI 19-3694-1994 untuk pengambilan dan pengukuran sampel sampah selama 8 hari. Pengumpulan dilakukan pada siang hari jam 12.00-14.00 WIB dan dipindahkan oleh petugas kebersihan pasar pada kontainer terpilah yang terletak di area depan pasar dengan volume sebesar 6 m³. Sampah yang telah terpilah diangkut dan dikelola menjadi pupuk kompos dan didaur ulang oleh pihak Bank Sampah Limbung Mandiri Kubu Raya. Penelitian lain dengan judul Studi Timbulan dan Komposisi Sampah Dalam Perencanaan Pengelolaan Sampah di Kampus 2 UIN Walisongo (Hariz, 2020). Penelitian tersebut menggunakan SNI 19-3694-1994 untuk mengetahui timbulan dan komposisi sampah. Pewadahan dilakukan secara terpilah, dibutuhkan wadah sampah organik 31 buah, sampah guna ulang 5 buah, sampah daur ulang 4 buah, dan sampah residu 8 buah. Pengumpulan sampah dilakukan secara manual dengan menggunakan alat pengumpul bermesin, yaitu motor dengan bak terbuka. Pemandahan sampah dilakukan di TPS yang telah

tersedia di kampus 2. Pengelolaan selanjutnya adalah melakukan pengomposan terhadap sampah organik.

Pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) juga masih dikategorikan sebagai pasar yang kebersihan dan kerapiannya masih kurang, sarana dan prasarana yang terdapat pada pasar PPM juga masih kurang memadai, hal itu yang membuat minimnya kebersihan di pasar PPM. Agar terciptanya kebersihan, kenyamanan, dan keindahan di pasar PPM dibutuhkan suatu sistem pengelolaan sampah yang efektif dan efisien agar dapat mencapai hasil yang diharapkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pewadahan dalam pengelolaan sampah di pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Kabupaten Kotawaringin Timur?
2. Bagaimana sistem pengumpulan dalam pengelolaan sampah di pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Kabupaten Kotawaringin Timur berupa pengumpulan?
3. Bagaimana sistem pengangkutan dalam pengelolaan sampah di pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Kabupaten Kotawaringin Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis sistem pewadahan dalam pengelolaan sampah di pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Menganalisis sistem pengumpulan dalam pengelolaan sampah di pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Kabupaten Kotawaringin Timur.
3. Menganalisis sistem pengangkutan dalam pengelolaan sampah di pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) Kabupaten Kotawaringin Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang pengelolaan sampah, khususnya pengelolaan sampah pasar.
2. Bagi penanggung jawab pasar dan pemerintah untuk memberikan informasi tentang upaya pengelolaan sampah di pasar sehingga bisa menghasilkan kebijakan untuk merancang pengelolaan sampah di pasar dan dapat membantu Pemerintah Daerah dalam penanggulangan sampah, khususnya sampah pasar.
3. Bagi pembaca maupun masyarakat umum dapat memberikan bahan bacaan guna menambah ilmu pengetahuan terhadap sampah pasar.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang menjadi batasan penelitian:

1. Penelitian dilakukan di pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM)
2. Sumber sampah berasal dari pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) tetapi tidak termasuk sampah dari masyarakat sekitar pasar.
3. Penelitian ini dibatasi pada timbulan, komposisi, berat jenis, dan sistem pengelolaan sampah pasar dari pewadahan, pengumpulan, dan pengangkutan sampah dari pasar ke TPS serta pengangkutan sampah dari TPS ke TPA.
4. Menentukan sistem pengelolaan sampah di pasar Pusat Perbelanjaan Mentaya (PPM) berdasarkan timbulan, komposisi, dan berat jenis.
5. Metode pengambilan sampah dilakukan sesuai jumlah frekuensi pengumpulan dan dilakukan selama 8 hari secara berturut-turut (SNI 19-3964-1994)